

Umri Sofyan Sori, M.Pd
Prof. Dr. Nurdin Ibrahim, M.Pd
Dr. Rudi Hartono, M.Pd

Model Blended Learning

**DALAM MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMK**



Model Blended Learning
**DALAM MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMK**

**Umri Sofyan Sori, M.Pd
Prof. Dr. Nurdin Ibrahim, M.Pd
Dr. Rudi Hartono, M.Pd**



**MODEL *BLENDED LEARNING* DALAM MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMK**

Penulis:

**Umri Sofyan Sori, M.Pd
Prof. Dr. Nurdin Ibrahim, M.Pd
Dr. Rudi Hartono, M.Pd**

Desain Cover:

Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

**Dr. Rudi Hartono, M.Pd
Desy Ayu Ratna Pangesty, M.Pd**

ISBN:

978-623-500-290-3

Cetakan Pertama:

Juli, 2024

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga buku ini, "Model Blended Learning dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK," dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini disusun sebagai upaya untuk memberikan panduan dan inspirasi kepada para pendidik, khususnya guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif melalui model *blended learning*.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan kesadaran siswa sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Di era digital seperti sekarang ini, metode pengajaran konvensional sering kali kurang mampu mengakomodasi kebutuhan dan gaya belajar siswa yang semakin beragam. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran melalui *blended learning* menjadi solusi yang relevan dan diperlukan.

Buku ini tidak hanya menguraikan konsep dasar dan keunggulan blended learning, tetapi juga memberikan panduan praktis dan studi kasus yang dapat langsung diterapkan di kelas. Kami berharap buku ini dapat membantu para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan efektif. Dengan demikian, siswa dapat lebih terlibat dan termotivasi dalam proses belajar, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan di SMK.

Kami menyadari bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk penyempurnaan buku ini di masa mendatang. Semoga buku ini bermanfaat bagi para pembaca dan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penerbitan buku ini. Semoga buku ini dapat menjadi referensi yang berharga dan memberikan manfaat yang luas bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

Jakarta, Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB 1 Model <i>Blended Learning</i> Dalam Mendukung Praktek Kerja Industri Siswa SMK	1
BAB 2 Langkah-Langkah Riset Pengembangan	9
BAB 3 Konsep <i>Blended Learning</i>	17
BAB 4 Kedudukan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	39
BAB 5 Efektivitas Model <i>Blended Learning</i> Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK	51
DAFTAR PUSTAKA	65

BAB 1

MODEL *BLENDED LEARNING* DALAM MENDUKUNG PRAKTEK KERJA INDUSTRI SISWA SMK

Pendidikan sebagai salah satu bagian penting dalam kehidupan diharapkan dapat cepat menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi sehingga kualitas sumber daya manusia produk dari dunia pendidikan dapat sesuai dengan perubahan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, sudah selayaknya pendidikan memanfaatkan teknologi dalam membantu pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Selwyn dalam (Lestari, 2018) yang menyatakan bahwa teknologi digital kini sudah mulai digunakan di dalam lembaga pendidikan sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran, baik sebagai alat informasi (yaitu sebagai sarana mengakses informasi) atau sebagai alat pembelajaran yaitu sebagai sarana penunjang kegiatan belajar dan tugas.

Tuntutan globalisasi telah banyak membawa perubahan besar dalam berbagai sektor lembaga pendidikan yang terus memberikan dampak signifikan termasuk sekolah formal dari mulai tingkat dasar hingga menengah. Sekolah kini dituntut untuk dapat bersaing baik secara kompetensi maupun akademik.

BAB 2

LANGKAH-LANGKAH RISET PENGEMBANGAN

Dalam pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Blended Learning *Flipped Classroom* ini, peneliti menggunakan rancangan model pengembangan Borg and Gall yang diintegrasikan dengan Model Rowntree, yang kemudian di desain oleh peneliti. Borg and Gall memiliki 10 Langkah pengembangan yaitu: 1) pencarian dan pengumpulan data (*Research and information collecting*), 2) perencanaan (*Planning*), 3) mengembangkan bentuk produk awal (*Develop preliminary form of product*), 4) ujicoba lapangan awal (*Preliminary field testing*), 5) revisi hasil ujicoba lapangan awal (*Main product revision*), 6) ujicoba lapangan utama (*Main field testing*), 7) revisi produk operasional (*Operational product revision*), 8) ujicoba lapangan operasional (*Operational field testing*), 9) penyempurnaan produk akhir (*Final product revision*), 10) diseminasi dan implementasi (*Dissemination and Implementation*). Sedangkan model pengembangan Rowntree terdiri dari 3 tahapan yaitu: 1) Tahap Perencanaan, 2) Tahap

BAB 3

KONSEP *BLENDED LEARNING*

A. *BLENDED LEARNING*

Pada awalnya istilah *blended learning* digunakan untuk menggambarkan mata kuliah yang menggabungkan proses belajar tatap muka dengan proses belajar online. Kata lain selain *blended learning* ada istilah lain yang sering digunakan adalah *hybrid learning*. Kedua istilah sama yaitu kombinasi pembelajaran, perpaduan pembelajaran ataupun percampuran.

Blended learning adalah gabungan dari ciri-ciri khas dari pembelajaran tradisional dengan pembelajaran elektronik, jadi *blended learning* adalah penggabungan beberapa strategi pembelajaran berbasis *Web, streaming, audio synxhronous* dan *asynchrouis* dengan pembelajaran konvensional atau *face to face* (Efgivia, 2019).

Blended learning di definisikan oleh Rusman dalam Nasution, et al., sebagai kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik atau *blended learning*, dengan menggabungkan seperti pembelajaran berbasis *web*,

BAB 4

KEDUDUKAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

A. PENGERTIAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak – hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Permendiknas No. 22 tahun 2006).

Pendidikan Kewarganegaraan adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta Pendidikan Pendahuluan Belanegara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Landasan diadakannya Pendidikan Kewarganegaraan adalah dapat ditemui pada:

- a. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 30 ayat (1) yang berbunyi "Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara"

BAB 5

EFEKTIVITAS MODEL *BLENDED LEARNING* DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMK

A. KEUNGGULAN *BLENDED LEARNING*

Ketika pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hal ini dapat memiliki dampak signifikan pada perkembangan siswa secara keseluruhan. Strategi pengajaran yang efektif memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam PKn. Penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran inovatif dan kreatif, seperti Teknik Klarifikasi Nilai berbasis nilai-nilai Pancasila, dapat meningkatkan pengetahuan dan kompetensi siswa dalam PKn. Selain itu, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pelajaran PKn dapat berkontribusi pada pengembangan karakter positif siswa dan nasionalisme.

Selain itu, penggunaan model pembelajaran interaktif dan pembelajaran berbasis literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam PKn di tingkat dasar dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan adaptabilitas terhadap kemajuan teknologi. Mengimplementasikan pendekatan

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Arief, Zaenal. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bogor: Graha Widya Sakti
- Abidin Arief, Zaenal. (2017). *Kawasan Penelitian Teknologi Pendidikan*. Bogor: UIKA Press
- Dewi Cahya, Kadek (2019). *Blended Learning. Konsep dan Implementasi Pada Pendidikan Tinggi Vokasi*. Bali: Swasta Nulus
- Hartono, Rudi (2022). *Teknologi Kinerja*. Bandung: Widina Bhakti Persada
- Ibrahim, Nurdin & Purwatiningsih, Helen (2019). *Persefektif Pendidikan Terbuka Jarak Jauh*. Jakarta: Media Akademi
- Ibrahim, Nurdin (2017). *Pengembangan Paket Modul Cetak Pendidikan Agama Kristen*:
- Kurikulum 2013 (2019), *Modul Pengayaan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muldiyana, Ibrahim, Nurdin (2018). *Pengembangan Modul Cetak Mata Pelajaran Teknik Komputer dan Jaringan*:

- Musfiqon. HM. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Nazhari (1993), *Pengorganisasian, pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Dermaga
- Panjaitan Marphin (2001). *Gerakan Warganegara Menuju Demokrasi*. Jakarta: Restu Agung
- Pridana Sidik, (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books
- Rahim Husni (2001), *Pengembangan Profesional dan Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Adama Islam
- Ramadhani, Rahmi. (2021). *Model Ethno-Flipped Classroom Solusi Pembelajaran Fleksibel dan Bermakna*. Bandung: Indonesia Emas Group
- Rizanur (2020). *Modul Pembelajaran SMA PPKn Kelas XI*. Jakarta: Dirjen PAUD, DIKDAS, DIKMEN
- Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. CV. Budi Utama
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Soeseno Slamet (1981), *Teknik Penulisan Ilmiah Populer*. Jakarta: Gramedia

- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winarno Dwi (2019), *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winarno, Dwi. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Yusnawan Lubis, Mohamad Sodeli dkk (2017) *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMA/MA*/Jakarta: Kemendikbud
- Yusuf, Heni. (2023). *Penelitian R&D dalam Bidang Teknologi Pendidikan (Model Rowntree, Borg and Gall)*. Bandung: Indonesia Emas Group
- Zalinus, Nizwardi. (2020). *Model Flepped Blended Learning*. Penerbit: Sarnu Untung.
- Filip-Fouser, M. (2023). Where "here" and "there" intersect: the role of transnational spaces in civic identity development among educational sojourners in the united states. *Teachers College Record: The Voice of Scholarship in Education*,

125(7-8),

217-246.

<https://doi.org/10.1177/01614681231202830>

Cahyadi, L. and Wakhudin, W. (2023). Analysis of the implementation of love for the motherland character education through civic education subjects at sd negeri karanggintung 01 gandrungmangu cilacap. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 12, 127-135. <https://doi.org/10.30595/pssh.v12i.787>.

Obiagu, A. N. (2019). Influence of teacher's characteristics on civic education implementation in nigeria. *Journal of Culture and Values in Education*, 2(2), 1-20. <https://doi.org/10.46303/jcve.02.02.1>

Myers, J. P. (2010). 'to benefit the world by whatever means possible': adolescents' constructed meanings for global citizenship. *British Educational Research Journal*, 36(3), 483-502. <https://doi.org/10.1080/01411920902989219>

Model Blended Learning

DALAM MATA PELAJARAN

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMK

Buku ini secara umum mengupas tentang implementasi metode *blended learning* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Ditulis oleh ahli pendidikan yang berpengalaman, buku ini menjadi panduan komprehensif bagi para pendidik yang ingin mengintegrasikan teknologi digital dengan metode pengajaran tradisional untuk meningkatkan efektivitas dan keterlibatan siswa.

Buku ini dimulai dengan pengantar tentang pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter dan pengetahuan siswa tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara. Kemudian, pembaca diajak memahami konsep dasar *blended learning*, keunggulan, serta tantangannya. Dengan bahasa yang mudah dipahami, buku ini menjelaskan bagaimana model *blended learning* dapat mengatasi berbagai kendala pembelajaran konvensional, terutama di era digital yang menuntut fleksibilitas dan adaptabilitas.

Setiap bab dalam buku ini menyajikan strategi praktis dan contoh implementasi *blended learning* dalam kelas PKn di SMK. Pembaca akan menemukan berbagai model dan pendekatan, seperti *flipped classroom*, *station rotation*, dan *flex model*, yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran PKn. Buku ini juga memberikan panduan teknis tentang penggunaan *platform e-learning*, pembuatan konten digital, serta cara mengelola kelas online dan offline secara efektif.

Selain itu, buku ini menampilkan studi kasus di salah satu sekolah SMK yang telah berhasil menerapkan *blended learning* dalam mata pelajaran PKn. Melalui studi kasus ini, pembaca dapat belajar dari pengalaman nyata, termasuk tantangan yang dihadapi dan solusi yang diterapkan. Buku ini juga menyertakan berbagai alat evaluasi dan metode penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan penerapan *blended learning* dan pencapaian kompetensi siswa.

Di akhir buku, penulis menyajikan visi masa depan tentang pendidikan yang semakin terintegrasi dengan teknologi, serta rekomendasi kebijakan bagi pemerintah dan lembaga pendidikan untuk mendukung dan memperluas penerapan *blended learning*. Buku ini diharapkan menjadi sumber inspirasi dan referensi utama bagi para guru, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui inovasi pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman.